


Peningkatan Kemampuan Pra Membaca Siswa Tunagrahita Ringan dengan Menggunakan Media Rodah Pintar Membaca Siswa Kelas V di SLB Negeri Kota Radjakupang

Filips Robertson R. Tusalakh^{1*}, Ot Bil Wilson Selan², Vinsensius Wangge³, Odet Liunokas⁴, Chamelya C. V Sene⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas San Pedro Kupang, Jl. Ir. Soekarno, Kec. Kota Raja, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

E-mail: ajitotimothy83@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5968>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Mar 2026

Revised: 10 Mar 2026

Accepted: 30 Mar 2026

Kata Kunci:

Pra membaca, tunagrahita ringan, roda pintar membaca

Keywords:

Pre-reading, mild mental retardation, smart reading wheel

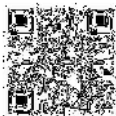
ABSTRACT

Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah anak tunagrahita mengalami hambatan dalam membaca sehingga perlu adanya pendekatan khusus dalam pembelajaran dan media yang cocok untuk siswa tunagrahita ringan agar dapat meningkatkan penguasaan kosakata nama anggota tubuh pada dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pra-membaca pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Kota Raja Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar anak tunagrahita ringan pada siklus I sebesar 44% dan meningkat menjadi 94% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir diperoleh peningkatan hasil belajar anak sebesar 94% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) pada siklus II.

The problem in this research is that mentally retarded children experience difficulty in reading, so there is a need for a special approach to learning and media that is suitable for mildly mentally retarded students to improve their mastery of the vocabulary of the names of body parts. This research aims to improve the pre-reading abilities of children with mild mental retardation at the State Special School of Radja Kupang City. The research method used is classroom action research, a research procedure that produces data in the form of numbers and in the form of written words. Data collection techniques in this research are interviews, observations, tests, and documentation. The results of this research show that there was an increase in the learning outcomes of children with mild mental retardation in cycle I by 44% and increased to 94% in cycle II. The results of the research showed that at the end of the study, the child's learning outcomes increased by 94% in the very well developed (BSB) category of cycle II.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Filips Robertson R. Tusalakh, et al (2026). Peningkatan Kemampuan Pra Membaca Siswa Tunagrahita Ringan dengan Menggunakan Media Rodah Pintar Membaca Siswa Kelas V di SLB Negeri Kota Radjakupang, 4(4) 22976-22978. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5968>

PENDAHULUAN

Undang-undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan akses pendidikan tanpa terkecuali, termasuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus atau disabilitas. Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata, artinya memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata dan ditandai dengan inteligensi serta ketidakpastian dalam berinteraksi sosial. Menurut *American Association on Mental Deficiencies (Br Sinaga, Hutahean, Tobing, & Herlina, 2023)*, tunagrahita didefinisikan sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual yang berada di bawah rata-rata, yaitu

Peningkatan Kemampuan Pra Membaca Siswa Tunagrahita Ringan dengan Menggunakan Media Rodah Pintar Membaca Siswa Kelas V di SLB Negeri Kota Radjakupang, Filips Robertson R. Tusalakh, Ot Bil wilson Selan, Vinsensius Wangge, Odet Liunokas, Chamelya C. V Sene

22977

IQ 84 berdasarkan tes. Berdasarkan tingkat kecerdasan, anak tunagrahita diklasifikasikan menjadi 3 bagian: pertama, tunagrahita ringan dengan IQ 50–70; kedua, tunagrahita sedang dengan IQ 40–55; dan ketiga, tunagrahita berat dengan IQ < 25 (Pitaloka, Fakhiraunnisa, & Ningrum, 2023).

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan siswa yang ada di SLB Kota Raja Kupang, khususnya siswa dengan jenis tunagrahita, mengalami permasalahan yang kompleks pada saat belajar di dalam kelas. Mulai dari pengolahan kelas yang kurang baik, ketersediaan media pembelajaran yang terbatas, bahkan tenaga pendidikan yang kurang linear dengan bidang pekerjaan. Pada fase membaca cerita pendek, siswa cenderung susah membedakan huruf, melafalkan huruf secara benar, dan juga susah mengeja 2-4 suku kata. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk menggunakan media roda pintar membaca untuk meningkatkan kemampuan pra-membaca siswa. Media roda pintar membaca termasuk media visual, karena mengandalkan indera penglihatan untuk mengamati huruf yang terdapat pada papan roda pintar. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), roda adalah barang yang berbentuk bundar. Sedangkan “Putar” dalam KBBI adalah gerakan berkeliling.

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan penelitian-penelitian terdahulu di atas yang sudah dilakukan, maka perlu adanya upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pra-membaca siswa dengan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Peningkatan Kemampuan Pra-Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Dengan Menggunakan Media Ajar Rodah Pintar Membaca Siswa Kelas V Di SLB Negeri Kota Radja Kupang”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering dikenal dengan Classroom Research. PTK ini merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. Penelitian ini bersifat reparatif, yaitu memperbaiki pelajaran agar anak dapat mencapai potensinya secara maksimal. Jenis penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus. Guru mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka sendiri. Mereka dapat mencoba gagasan atau ide yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di SLB Negeri Kota Raja Kupang yang berjumlah 4 orang, yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki. Alasan memilih subjek penelitian ini adalah bahwa berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama 1 minggu, kemampuan membaca siswa masih kurang.

Menurut Hadiansah (2023:23), model penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model tindakan Kemmis dan McTeggart yang menyatakan bahwa model penelitian Kemmis dan McTeggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin yang memiliki empat komponen, yaitu perencanaan (Planning), tindakan (acting), pengamatan (Observing), dan refleksi (reflecting). Akan tetapi, pada Model Kemmis dan McTeggart, teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ada beberapa Teknik yang digunakan antar lain; Tes, Observasi, wawancara, dokumentasi,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dalam peningkatan kemampuan pra-membaca siswa tunagrahita ringan kelas V di SLB Negeri Kota Raja Kupang. Maka dapat dijelaskan bahwa pada siklus I ini penggunaan media Roda Pintar Membaca masih perlu diperbaiki karena masih banyak kekurangan yang ditemukan selama proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru kolaborator, yaitu guru kelas V SLB Negeri Kota Raja Kupang, maka dapat dijelaskan bahwa pada siklus I ini penggunaan media Roda Pintar Membaca dalam meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas V SLB Negeri Kota Raja Kupang belum mencapai hasil yang maksimal.

Penggunaan media menjadi salah satu pertimbangan yang harus dipikirkan dalam menyusun dan merencanakan pembelajaran. Dan dengan didukung metode yang tepat, akan mendapatkan hasil yang baik. Target pencapaian pada siklus II ini lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Anak lebih berperan aktif serta dapat menunjukkan peningkatan, khususnya pada area pra-membaca.

Siklus I : Kemampuan mulai mengalami peningkatan tetapi masih dalam kategori Kurang

Siklus II : Terjadi peningkatan yang baik dan memenuhi Standar Ketuntasan Maximum

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Roda Pintar Membaca untuk pembelajaran siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Kota Raja Kupang berhasil.

Tabel 1. Perbandingan antar siklus

No	Subyek	Siklus I	Siklus II	Keterangan
		Pos Tes I	Pos Tes II	
	CM	42	75	Meningkat
	: JAH	42	80	Meningkat
	: YAB	55	76	Meningkat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di SLB Negeri Muntok Niki-Niki diketahui bahwa: Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek peneliti CM, JAH, dan YAB yang bersekolah di SLB Negeri Kota Raja Kupang menunjukkan bahwa penggunaan media Roda Pintar Membaca dapat meningkatkan kemampuan pra membaca, yang dapat dilihat dalam tabel berikut: Proses kegiatan dilakukan dengan cara mengukur kemampuan awal dengan tes kepada anak berkaitan dengan kemampuan pra membaca, kemudian guru menyiapkan media Roda Pintar Membaca dan anak diminta memutar dan menyebutkan huruf yang muncul, selanjutnya anak mengerjakan tes yang ada. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I dan siklus II, diperoleh peningkatan nilai data uji pascatindakan siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pra-membaca mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan media Roda Pintar membaca tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan pra-membaca bagi siswa tunagrahita ringan. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pra-membaca siswa Tunagrahita dengan menggunakan media roda pintar membaca di SLB Kota Raja Kupang dinyatakan berhasil dengan melihat hasil yang dicapai oleh anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Br. Sinaga, A., Hutahean, R., Tobing, M., & Herlina. (2023). Pengertian dan karakteristik anak tunagrahita.
- Hadiansah. (2023). Metodologi penelitian tindakan kelas.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Lewin, K. (1946). Action Research and Minority Problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46.
- Pitaloka, D., Fakhiraunnisa, N., & Ningrum, A. (2023). Klasifikasi tingkat kecerdasan anak tunagrahita. Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.